

PROSIDING



SENIAS 2020

"Pengabdian Masyarakat di Era New Normal"



LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT
UNIVERSITAS ISLAM MADURA

PEMBERDAYAAN PEREMPUAN DALAM MENUNJANG KEMANDIRIAN MASYARAKAT DESA MELALUI PELATIHAN PEMBUATAN JAHE INSTAN

Isdiana Suprapti¹, Kelik Perdana Windra Sukma²

1 Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Trunojoyo Madura

2 Program Studi Agroteknologi, Fakultas Pertanian, Universitas Islam Madura

Alamat korespondensi: isdiana@trunojoyo.ac.id

ABSTRAK

Beberapa keluarga di Desa Mangga'an Kecamatan Modung Kabupaten Bangkalan memanfaatkan tanah pekarangannya dengan ditanami tanaman empon-empon seperti jahe, kunyit, kencur, laos dan lengkuas, tetapi belum dioptimalkan sebagai salah satu alternatif menanggulangi dampak covid-19. Kegiatan abdimas yang ditawarkan oleh Universitas Trunojoyo Madura adalah pengolahan salah satu empon-empon tersebut menjadi serbuk instan yaitu jahe. Pengolahan tersebut dapat digunakan untuk empon-empon yang lain. Kegiatan dilakukan pada bulan September 2020, diikuti oleh 5 perempuan yang menanam empon-empon di pekarangannya. Kegiatan dilakukan dengan pemberian materi dan praktek langsung pembuatan jahe instan serta teknik pengemasannya. Peserta mengikuti kegiatan dengan semangat dan pada akhir kegiatan telah dapat menghasilkan jahe instan yang dapat disimpan untuk dikonsumsi atau dijual.

Kata Kunci: perempuan, mangga'an, jahe, instan, pengemasan

1. PENDAHULUAN

Pemberdayaan dalam arti luas merupakan suatu tindakan untuk memfasilitasi dan mendorong masyarakat agar mampu menempatkan diri secara proporsional agar secara perorangan dan atau kelompok masyarakat menjadi mandiri baik secara ekonomi, ekologi dan sosial secara berkelanjutan (Noor, 2011). Melalui proses dalam pemberdayaan maka masyarakat secara bertahap akan memperoleh kemampuan tersebut, masyarakat harus menjalani proses tersebut dengan berpartisipasi terhadap kegiatan-kegiatan pemberdayaan. Dampak pandemi ini sangat dirasakan oleh petani sebagai produsen sekaligus distributor dalam produknya. Misalnya fenomena kesulitan menjual produk ke pasar, karena pembatasan pertemuan produsen dan konsumen di lapangan. Sehingga menyebabkan produk mudah rusak, pemasaran offline tidak ada. Kondisi ini yang kemudian menarik minat penulis untuk melakukan kajian mengenai bagaimana cara memberikan nilai tambah terhadap suatu produk agar tidak mudah rusak. Adanya Kegiatan Abdimas ini merupakan salah satu cara alam meningkatkan kemandirian dari masyarakat (baik petani atau UMKM). Kemandirian ini ditujukan untuk meningkatkan kemandirian warga secara ekonomi ataupun perilaku.

Desa Mangga'an merupakan salah satu desa yang termasuk Kecamatan Modung Kabupaten Bangkalan. Desa ini memiliki potensi sumber daya alam yang cukup melimpah dari berbagai sektor seperti pertanian, perkebunan, peternakan. Selain itu, beberapa keluarga melakukan pemanfaatan tanah pekarangannya yang ditanami dengan tanaman Empon-empon. Keberadaan tanaman Empon-empon masih belum dioptimalkan oleh warga sebagai salah satu alternatif menanggulangi dampak covid-19. Tanaman ini berupa jahe, kunyit, kencur, laos dan lengkuas.

Kegiatan Abdimas yang ditawarkan oleh Universitas Trunojoyo berupa pelatihan pembuatan jahe instan. Kegiatan ini mengajarkan tentang teknik pembuatan

serbuk jahe instan dengan menggunakan alat dan bahan sederhana yang mudah didapat masyarakat. Teknik ini juga dapat diaplikasikan untuk empon-empon yang lain misalnya kunyit asem instan, beras kencur instan, dan lain-lain.

2. METODE PENGABDIAN

2.1. Waktu dan Tempat Pengabdian

Pengabdian ini telah dilaksanakan pada tanggal 14 September 2020 di Desa Mangga'an Kecamatan Modung Kabupaten Bangkalan.

2.2. Metode dan Rancangan Pengabdian

❖ Tahapan Awal

Tahapan pelaksanaan kegiatan ini diawali dari koordinasi kepanitian dari mahasiswa yang sedang melakukan kegiatan KKN sebagai suatu survey calon lokasi dan peserta. Pesertanya adalah masyarakat desa yang memiliki tanaman empon-empon.

❖ Tahapan Pelaksanaan

Kegiatan dilakukan berupa pelatihan dengan pemberian materi dan praktek langsung pembuatan jahe instan. Alat yang digunakan dalam kegiatan ini yaitu peralatan dapur diantaranya baskom, pisau, parutan, sendok, timbangan, saringan, gelas ukur, blender, kompor, wajan, sutil. Bahan yang dibutuhkan jahe, gula dan air

❖ Tahapan Monitoring dan Evaluasi

Indikator keberhasilan pelatihan berupa peserta mengikuti kegiatan dengan antusias dan dapat menghasilkan jahe instan yang telah dikemas dengan baik.

2.3. Pengambilan Sampel

Sampel dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah perempuan Desa Mangga'an yang memiliki tanaman empon-empon.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian ini diawali dari mengenalkan peserta tentang prinsip-prinsip pembuatan minuman instan khususnya jahe. Peserta diberi materi proses pemilihan jahe dan

pengolahan jahe menjadi jahe instan. Setelah pemberian materi, peserta langsung mempraktekkan materi yang diberikan. Kegiatan praktek diawali dengan pemilihan jahe dan penimbangan. Proses penimbangan ini dibutuhkan untuk dasar penentuan bahan lainnya. Perbandingan jahe, air dan gula 1 : 1 :1, misalnya 1 kg jahe akan dicampur dengan 1 liter air dan 1 kg gula. Kemudian jahe yang telah dipilih tersebut dikupas dan dibersihkan menggunakan air mengalir. Setelah bersih, jahe dipotong kecil-kecil dicampur dengan air sesuai takaran dan diblender. Hasil blender disaring untuk mendapatkan larutan atau campuran air jahe.

Air jahe tersebut kemudian dimasak dan ditambahkan kayu manis dan cengkeh untuk menambah aroma. Dapat pula ditambah pewarna alami dari secang dan daun sereh. Setelah mendidih air tersebut didiamkan selama 2 jam agar bahan yang tidak larut mengendap. Setelah 2 jam larutan dituang ke wajan dan dimasak. Setelah air mendidih gula dituangkan sesuai takaran. Air jahe yang sudah ditambah gula tersebut diaduk sampai mengental. Setelah mengental, larutan diaduk dengan cepat sampai terbentuk butiran jahe. Butiran jahe inilah yang akan menjadi serbuk instan. Setelah menunggu sampai dingin, barulah jahe instan dimasukkan dalam kemasan. Jahe yang tidak terbentuk butiran dapat diblender untuk mendapatkan butiran lebih kecil. Kemudian diayak/disaring membentuk tepung jahe instan yang siap dikemas.

Kegiatan selanjutnya adalah pengemasan. Sambil mengemas jahe instan yang sudah jadi, peserta juga diberikan pemahaman mengenai proses pengemasan. Pengemasan produk bertujuan untuk melindungi produk dari kerusakan. Selain itu kemasan juga berfungsi menambah nilai estetika produk sehingga menarik minat konsumen. Klimchuk (2008) kemasan dapat sebagai alat komunikasi dan juga sebagai alat identifikasi produk dalam pemasaran. Cenadi (2000) menambahkan kemasan menjual apa yang dilindungi. Oleh karena itu kemasan menjadi penting untuk mengkomunikasikan identitas produk yang menjadi pembeda dengan produk lainnya.

Teknik pengemasan yang disampaikan pada peserta adalah teknik *heat sealing* (pengemasan biasa). Pada teknik ini penutupan kemasan berbahan plastik menggunakan panas dengan menggabungkan dua jenis plastik berbahan sama. Teknik pengemasan ini mudah aplikasinya bagi masyarakat karena menggunakan alat sederhana, proses mudah dan murah. Orang dulu menggunakan api dari lampu teplok/ minyak untuk merekatkan plastik tersebut. Pada masa sekarang masyarakat dapat menggunakan *impulse sealer*, yaitu alat untuk merekatkan plastik tipe PE/PP dengan menggunakan sistem pemanas elektrik.

Labelling adalah proses pemberian keterangan kemasan atau produk olahan. *Labelling* dilakukan agar produk lebih menarik dan memenuhi persyaratan kemasan pangan. Hal-hal yang seharusnya tercantum dalam label pada kemasan produk diantaranya 1) Nama produk, 2) Cap (trade mark), 3) Komposisi/daftar bahan yang digunakan, 4) Netto atau volume bersih, 5) Nama pihak produksi. 6) Nomor Registrasi Dinas Kesehatan, 7) Keterangan kadaluarsa, 8) Logo halal, dan 9) Keterangan lainnya.

4. SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil pelaksanaan pengabdian masyarakat dapat disimpulkan bahwa tahapan kegiatan pengabdian masyarakat terdiri dari proses pembuatan jahe instan. Antusiasme peserta ditunjukkan dengan kehadiran mereka dan keaktifan dalam berdiskusi. Pada akhir kegiatan peserta sudah mampu membuat jahe instan yang sudah dikemas dengan baik. Diharapkan dari kegiatan ini peserta tidak hanya dapat membuat jahe instan tetapi juga dapat membuat serbuk instan dari bahan dasar yang lain. Produk yang mereka hasilkan nantinya juga tidak hanya untuk konsumsi, tetapi juga dapat dijual dan menambah penghasilan keluarga.

5. UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih penulis ucapkan kepada LPPM UTM yang telah memberikan Hibah Abdimas 2020 dan semua pihak yang telah membantu pelaksanaan kegiatan ini.

6. DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, B. (2020). Peran PERHEPI dalam Mendorong Adaptasi Pelaku Pertanian terhadap Situasi Normal Baru. Makalah. Disampaikan pada Webinar Agri-Talk Series Prodi Agribisnis Univesitas Jember (UNEJ), tanggal 20 Mei 2020.
- Cenadi, C. S. (2000). Peranan Desain Kemasan Dalam Dunia Pemasaran. *Nirmana Jurnal Deskomvis 2.1* (Januari 2000) 92 -103.
- Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Provinsi Jawa Timur. (2020). Makalah. Disampaikan pada Webinar Agri-Talk Series Prodi Agribisnis Univesitas Jember (UNEJ), tanggal 20 Mei 2020
- Klimchuk, M. R. (2008). *Desain Kemasan : Perencanaan Merek Produk yang Berhasil Mulai dari Konsep Sampai Penjualan*. Erlangga. Jakarta.
- Noor, M. (2011). Pemberdayaan Masyarakat. *Jurnal Ilmiah CIVIS*. 1(2):87-93